



**PEMBINGKAIAN KORAN *KOMPAS* DAN *REPUBLIKA*
TERHADAP PERISTIWA PERANG ISRAEL-PALESTINA**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1 Jurusan
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro Semarang

Penyusun:
Mahar Rachanca
D2C307023

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2012

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Beragam pemberitaan seputar Konflik berkepanjangan Israel – Palestina yang terjadi awal tahun 2009.

2. Perumusan Masalah

Perbedaan mengemas berita sebagai strategi media dalam menyikapi dan memaknai sebuah peristiwa. Hal ini tidak terlepas dari keberagaman latar belakang, ideologi dengan karakteristik berbeda, sehingga dalam menyikapi sebuah peristiwa media akan memandangnya secara berbeda begitu pula dengan pengemasan beritanya. Hal ini sangat berkaitan dengan masing-masing media untuk mengemas atau membingkai secara berbeda pada hal peristiwa tersebut pada hakekatnya adalah sama, dalam hal ini adalah pembingkaiian terhadap peristiwa perang antara Israel-Palestina.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Frame* / bingkai yang dilakukan oleh *Kompas* dan *Republika* dalam mengemas berita tentang perang antara Israel–Palestina.

4. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori analisis framing yang masuk pada paradigma konstruksionis. Metoda yang digunakan adalah dengan pendekatan *analisis framing*. Perangkat *framing* yang digunakan adalah model Pan dan Konsicki. Metoda ini akan mengoperasionalkan empat dimensi struktur teks yakni: sintaksis, skrip, tematik, retorik.

5. METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian ini adalah pemberitaan koran *Kompas* dengan koran *Republika* tentang perang *Israel-Palestina*, selama masa perang berlangsung yaitu 22 hari terhitung mulai tanggal 27 Desember 2008 sampai dengan 17 Januari 2009. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mengoperasionalkan empat struktur dimensi yaitu: sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

BAB II PROFIL KORAN KOMPAS DAN REPUBLIKA

1. Harian Umum KOMPAS

Motto *Kompas* yang tertulis sejak pertama berdiri adalah “*Amanat Hati Nurani Rakyat*”. Prinsip yang selalu dipegang oleh *Kompas* adalah dengan independensinya sebagai media. Namun pada kenyataannya *Kompas* tidak lepas dari stigma bahwa koran ini identik dengan katolik terlebih bagi sebagian masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan Islam garis keras. Stigma yang melekat pada *Kompas* tersebut seakan mendorong koran ini untuk terus menjaga prinsip-prinsipnya itu. Sebagai koran yang mengedepankan keterbukaan, meninggalkan pengotakan latar belakang suku, ras, dan golongan, *Kompas* mengarahkan kebijakan redaksional *penulisan berita pada upaya penciptaan sikap terbuka, toleran, dan kritis bagi para pembaca. Oleh karena itu, penulisan-penulisan pada surat kabar ini senantiasa peka akan nasib manusia yang sekaligus jadi pegangan klasik jurnalistik.*

2. Harian Umum REPUBLIKA

Koran ini identik dengan ICMI karena memang didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, dikalangan masyarakat *Republika* dikenal sebagai Koran nasional yang mengakomodasi kepentingan Islam.

Sebagian besar pemberitaannya masih mengakomodasi kepentingan Islam. *Republika* menampilkan Islam dari sisi yang lebih Humanis, kosmopolis dan inklusif, sehingga mampu berdialog dengan berbagai pihak. Materi yang ditampilkan terkesan damai dan menggunakan pendekatan yang lebih rasional. Dari karakter jurnalis *Republika* tersebut memang cenderung homogen dan didominasi oleh orang muslim. Oleh karena itu maklum jika nantinya *Republika* akan bereaksi sebagai kesadaran solidaritas Islam.

BAB III-IV KONSTRUKSI PERISTIWA PERANG ISRAEL – PALESTINA DALAM PEMBERITAAN *KOMPAS* DAN *REPUBLIKA*

Pada bab ini akan mendeskripsikan dan melihat bagaimana konstruksi dan pemaknaan mengenai berita tentang perang antara Israel-Palestina di Kompas dan *Republika* dalam menurunkan berita.

A. Kecenderungan *Frame* pemberitaan *Kompas*

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, Ada beberapa hal yang paling menonjol atau yang paling dibicarakan di sana yaitu :

1. Kinerja PBB Dalam Menangani Konflik. *Kompas* menilai bahwa *satu: Kompas* meragukan tindakan yang diambil DK PBB ketika DK PBB tidak mampu bertindak secara tegas. DK PBB tidak konsisten dengan kebijakannya sehingga *Kompas* meragukan kredibilitasnya. *Kedua, Kompas* menilai DK PBB sudah gagal dalam menangani masalah tersebut karena terkesan apatis dan lamban. Penilaian ini muncul ketika beberapa kali *Kompas* memberitakan tentang perang yang masih saja terjadi meski DK PBB telah mengeluarkan resolusi.
2. Jalur diplomasi tidak mampu lagi mengakomodir kedua belah pihak sehingga tidak tercapainya kesepakatan bersama. *Kompas* menilai keduanya adalah pihak yang sulit untuk diajak bicara.

3. Ketiga, adanya keterkaitan antara isu politik Israel terkait dengan keputusan penyerangan ke Gaza.

B. Kecenderungan *Frame* pemberitaan *Republika*

Ada beberapa hal yang paling menonjol atau yang paling dibicarakan di sana yaitu:

1. Krisis Kemanusiaan di Palestina. Koran ini ingin menegaskan bahwa serangan itu adalah tindakan yang tidak manusiawi sehingga menyebabkan krisis kemanusiaan di Gaza dan tidak selayaknya dilakukan. *Isi berita* yang dikemas menggambarkan bagaimana serangan-serangan dahsyat dan akibatnya justru diterima oleh warga Palestina yang sebagian besar korbannya adalah warga sipil, wanita dan anak-anak. Terlihat bagaimana *Republika* lebih menyoroti peristiwa itu lebih pada aspek simpatik. Dengan skema pemberitaan seperti itu jelas bahwa *Republika* ingin menyampaikan bahwa perang itu adalah serangan dari Israel, sedangkan Palestina atau Hamas ini hanya berjuang demi mempertahankan apa yang menjadi haknya.
2. Jalur diplomasi yang berjalan sangat alot, sehingga tidak tercapainya kesepakatan bersama. *Republika* terlihat beberapa kali memperlihatkan sikap kedua belah pihak untuk damai dalam menyelesaikan konflik tersebut, namun keduanya seakan bersikeras pada pendirian masing-masing dan perang pun terus berlanjut.
3. PBB gagal dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi antara Israel dengan Palestina. Selain itu PBB juga terkesan tidak tegas dalam mengambil sikap. Pihak yang mendapat sorotan tajam mengenai hal ini adalah DK PBB, selaku badan tertinggi perdamaian dunia dinilai telah gagal mengemban tugasnya. *Frame* ini muncul ketika jalur diplomasi dan alotnya perundingan mulai tidak berarti, ini karena aksi ngotot masing-masing pihak yakni Israel dan Palestina membuat konflik

semakin memanas. Bukti lain yang mendukung frame ini adalah *tidak dipatuhinya resolusi DK PBB untuk gencatan Senjata*.

C. Perbandingan Frame Tentang perang Israel – Palestina Yang Dikembangkan Oleh *Kompas* dan *Republika*

Kompas

1. Kompas mencoba melihat masalah-masalah dari berbagai segi dan lebih pada gaya humanismenya. Meskipun demikian di beberapa edisi, Kompas juga menggambarkan proses kekejaman peperangan itu tapi tidak terlalu detil tetapi kental dengan gaya humanismenya.
2. Sekilas gambaran pembingkaiian Kompas terhadap konflik Israel Palestina menyebutkan bahwa Kompas memandang DK PBB tidak mampu bertindak secara tegas. Dari situ kita bisa melihat bahwa ada beberapa hal yang diinformasikan oleh *Kompas* mengenai kinerja DK PBB. Pertama adalah bahwa DK PBB tidak konsisten dengan kebijakannya sehingga *Kompas* meragukan kredibilitasnya. Kedua, *Kompas* menilai DK PBB sudah gagal dalam menangani masalah tersebut karena terkesan apatis dan lamban. Penilaian ini muncul ketika beberapa kali *Kompas* memberitakan tentang perang yang masih saja terjadi meski DK PBB telah mengeluarkan resolusi.
3. Bagi Kompas kekerasan bukan hanya tidak akan menyelesaikan masalah, melainkan justru akan berakibat pada peperangan yang tidak kunjung henti, dan segala upaya penyelesaian akan sia-sia belaka. Konflik timur tengah sudah menjalar sedemikian rumit, dan kalau masing-masing pihak mau menggunakan jalan kekerasan maka hanya akan memperparah kondisi.

4. Kompas terlihat dengan komitmennya yaitu dalam setiap pemberitaannya berupaya untuk selalu bersikap netral, hal ini ditunjukkan dengan informasi yang lebih lengkap dan argumen dari wartawan porsinya hanya sedikit. Informasi yang lengkap itulah Kompas memberikan ruang bagi pembaca untuk memberikan kesimpulannya sendiri.

REPUBLIKA

1. Sementara itu Republika hadir dengan falsafah Islam moderatnya mengemas berita tersebut dengan menggambarkan secara detail berlangsungnya peperangan tersebut. Pemberian judul setiap pemberitaannya Republika cenderung memojokkan tentara Israel. Disini diungkap juga bahwa kecaman keras terhadap serangan Israel ke Jalur Gaza tidak membuat negara itu surut.
2. Harian Republika menyajikan berita tentang perang tersebut sebagai *Headline* secara terus-menerus dihalaman pertama dengan gambar serta judul yang ditulis dengan ukuran yang cukup besar. Judul berita Republika dengan menggunakan teknik empati.
3. Banyak digambarkan tentang bagaimana proses atau kronologi peristiwa perang, bagaimana kedua pihak melancarkan serangan demi serangan, bagaimana reaksi masyarakat dunia merespon peristiwa tersebut. Penggambaran Korban akibat perang. Upaya penyelesaian konflik, dan dampak yang diakibatkan oleh perang tersebut.
4. Republika memandang bahwa pemicu konflik ini adalah keinginan Israel menancapkan dominasinya di Palestina dan kemudian menjadikan tanah Palestina sebagai bagian dari wilayah Israel. Meski banyak beredar pembingkaiian berita yang mengarah pada sentimen keagamaan namun Republika justru tidak pernah menyebutnya dalam bingkainya.

5. Hal yang paling dionjolkan dari pemberitaan konflik ini justru pada tindakan Israel yang tidak manusiawi kepada warga Palestina yang ditunjukkan dengan serangkaian penyerangan yang membabi buta dan mengerahkan angkatan bersenjata yang paling canggih untuk menaklukkan Palestina.
6. Terungkap bahwa PBB terkesan lambat dan gagal dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi antara Israel dengan Palestina. Selain itu PBB juga dianggap gagal dalam menjalankan tugas untuk menjaga perdamaian dunia.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

- Hasil penelitian ini menunjukkan adanya persamaan *frame* tentang perang tersebut. Kedua media sepakat bahwa Jalur diplomasi ini dinilai tak mampu lagi menjadi alternatif penyelesaian konflik. *Kompas dan Republika* sama-sama menonjolkan kegagalan diplomasi karena dianggap masalahnya sudah semakin rumit dan menjalar keberbagai aspek. Hasil lain dari penelitian ini adalah adanya perbedaan, *Kompas* mengungkapkan alasan penyerangan itu yang dikaitkan dengan isu politik Israel. *Republika* memaknai serangan Israel ini sebagai kekejaman yang mengakibatkan krisis kemanusiaan di Gaza.

Implikasi

- Hal-hal yang dipahami dan diterapkan berkaitan dengan pemahaman *Framing* adalah bahwa prinsip analisis *framing* secara garis besar adalah proses seleksi dan penajaman terhadap dimensi-dimensi tertentu dari fakta yang diberitakan dalam media. Fakta tidak ditampilkan secara apa adanya, namun diberi bingkai sehingga menghasilkan konstruksi makna.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Croteau, David dan William Hoynes. 2000. *Media/Society: Industries, Images And Audiences*. Pine Forge Press. New Delhi.
- De Jong, Kees. 2001. *Humanisme dan Kebebasan Pers; Menyambut 70 Tahun Jakob Oetama*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara).
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta.: LkiS.
- Fauzi, Choiri, Arifatul. 2007. *Kabar-Kabar Kekerasan dari Bali*. Yogyakarta: LkiS.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- Haris, Sumadiri, 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junaedi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa, Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Penerbit Santusta.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama. 2005. *Jurnalistik: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mc Quail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Severin, Werner J. & James W. Tankard, Jr. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana
- Syahputra, Iswandi. 2006. *Jurnalisme Damai: Meretas ideologi peliputan di Area Konflik*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LkiS.

Seda, Frans. 2001. *Humanisme dan Kebebasan Pers; Menyambut 70 Tahun Jakob Oetama*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara).

Nugroho, B, Eriyanto, Frans Surdiasis.1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Institut Studi Arus Informasi. Jakarta.

Surat Kabar:

Kompas tanggal 30 Desember 2008, (*Israel Dikecam Keras*)

Kompas tanggal 6 Januari 2009, (*Presiden: Bukan Konflik Agama*)

Kompas, 18 Januari 2009, (*Kerugian di Gaza Rp 5 Triliun*)

Kompas tanggal 18 Januari 2009, (*Mencari Titik Temu Israel-Palestina*)

Republika, tanggal 30 Desember 2008, (*Israel Semakin Brutal*).

Republika, tanggal 2 Januari 2009.(*Draf Resolusi Hentikan Agresi Israel ditolak*)

Republika, tanggal 10 Januari 2009,(*Militer Israel Akan Terus Melakukan Operasinya Di Gaza*)

Internet:

<http://www.hidayatullah.com/Saturday,13September2003,02:06/palestina.memahami.kiprah.dan.serangan.zionis/catatan-akhir-pekan-adian-husaini/>, diakses 21/05/2009

[www.BBC Indonesia](http://www.BBCIndonesia.com)/10 Januari, 2008; *Bush: Israel akhiri pendudukan*

www.republika.co.id/Ahad,11 Januari 2009, 22:59 WIB. *Masalah Palestina Beres Bila Pendudukan Israel Diakhiri*

<http://www.republika.co.id>/Ahad,22November2009. *Konflik Israel-Palestina Tewaskan 8.900 Orang*).

<http://nasional.kompas.com/> Jumat, 30 Januari 2009 | 09:52 WIB/ Presiden Israel Diteriaki "Pembunuh" oleh PM Turki

[http://kompas.com/edisi Minggu,18 Januari 2009/](http://kompas.com/edisi%20Minggu,18%20Januari%202009/) Gagal Meredam, Israel Tetap Menyerang

Rochim, 2002: ITB Central Library

ABSTRAKSI

Pembingkaian Koran *Kompas* Dan *Republika* Terhadap Peristiwa Perang Israel - Palestina

Pendefinisian realitas yang dihasilkan oleh media massa tidak dilihat sebagai akumulasi fakta atau realitas, akan tetapi sebagai proses reproduksi realitas. Pada dasarnya media bukan hanya mentransmisikan makna yang telah ada melainkan media justru melakukan penyeleksian dan pembuatan makna atas suatu peristiwa.

Berdasarkan pemahaman tersebut penelitian ini mencoba mengangkat peristiwa perang antara Israel dengan Palestina. Adapun obyek penelitian adalah koran *Kompas* dan *Republika*. Sedangkan metoda yang digunakan adalah dengan pendekatan *analisis framing*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu realitas dibingkai oleh media massa. Perangkat *framing* yang digunakan adalah model Pan dan Konsicki. Metoda ini akan mengoperasionalkan empat dimensi struktur teks yakni: sintaksis, skrip, tematik, retorik.

Setidaknya ada dua tema utama pemberitaan, yang pertama pemberitaan yang mengutamakan aspek atau unsur *How* (bagaimana). Tema ini banyak digambarkan tentang bagaimana proses atau kronologi peristiwa perang, bagaimana kedua pihak melancarkan serangan demi juga reaksi masyarakat dunia merespon peristiwa tersebut. Penggambaran korban akibat perang, upaya penyelesaian konflik, dan dampak yang diakibatkan oleh perang tersebut. Tema yang kedua adalah pemberitaan yang mengutamakan unsur *Why* (mengapa). Penekanan pada unsur ini cenderung mencari-cari siapa yang benar atau salah, ataupun siapa yang menjadi pemicu perang tersebut dan apa yang melatarbelakangi perang. Dengan menonjolkan unsur *why* kedua harian banyak mengulas tentang loby-loby yang dilakukan oleh kedua negara tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya persamaan *frame* tentang perang tersebut. Kedua media sepakat bahwa Jalur diplomasi ini dinilai tak mampu lagi menjadi alternatif penyelesaian konflik. *Kompas* dan *Republika* sama-sama menonjolkan kegagalan diplomasi karena dianggap masalahnya sudah semakin rumit dan menjalar ke berbagai aspek. Hasil lain dari penelitian ini adalah adanya perbedaan, *Kompas* mengungkapkan alasan penyerangan itu yang dikaitkan dengan isu politik Israel. *Republika* memaknai serangan Israel ini sebagai kekejaman yang mengakibatkan krisis kemanusiaan di Gaza.

Hal-hal yang dipahami dan diterapkan berkaitan dengan pemahaman *Framing* adalah bahwa prinsip analisis *framing* secara garis besar adalah proses seleksi dan penajaman terhadap dimensi-dimensi tertentu dari fakta yang diberitakan dalam media. Fakta tidak ditampilkan secara apa adanya, namun diberi bingkai sehingga menghasilkan

konstruksi makna. Proses *framing* dalam sebuah media bersifat dinamis dan tidak seragam. Perbedaan sikap akan muncul pada masing-masing media dalam memberitakan peristiwa.